BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Praktek

Perkembangan dunia pertelevisian kian pesat pada masa sekarang ini, terbukti dengan banyak bermunculannya stasiun-stasiun televisi baru kawasan lokal maupun nasional. Pertelevisian menyajikan berbagai macam tayangan seperti film sinetron, iklan, sebuah acara *interaktif* dan lain sebagainya yang banyak bersangkutan dengan dunia *grafis.*

Misalkan saja pada saat pengerjaan sebuah film sinetron atau iklan suatu produk, seorang *desainer grafis* dibutuhkan untuk membuat rangkaian gambar dari sebuah cerita iklan yang akan dibuat atau dikenal dengan sebutan *storyboard*. *Storyboard* sangat penting untuk menentukan *bloking* pemain, durasi yang diperlukan, warna dari video dan keterangan-keterangan lain yang harus terdapat pada proses pembuatan film sinetron atau iklan tersebut.

Storyboard dipakai juga dalam pembuatan sebuah karya *grafis* cetak seperti pembuatan buku cerita atau komik, hanya saja dalam *grafis* cetak *storyboard* berisi gambar dan keterangan saja, dengan kata lain *storyboard* mengalami perkembangan yang didalamnya tidak hanya berisi rangkaian sketsa-sketsa gambar tetapi juga berbagai macam keterangan yang diperlukan dalam setiap pengerjaan sebuah karya *grafis* dalam bidang pertelevisian.

TVRI Jawa Barat merupakan salah satu stasiun TV yang sudah sangat terkenal terutama di daerah Jawa Barat. TVRI dapat disebut sebagai Stasiun TV lokal pertama dan banyak menjadi panutan bagi Stasiun TV lokal lainnya di Jawa Barat. Karena itu praktikan tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang pekerjaan seorang

desainer grafis pada dunia pertelevisian terutama mengenai perkembangan *storyboard* untuk sebuah karya film atau iklan.

1.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kerja Praktek

Surat permohonan pelaksanaan kerja praktek diajukan pada tanggal 23 Maret 2010, dan pelaksanaan kerja praktek itu sendiri dimulai pada :

Tanggal : 5 April 2010 – 17 Juni 2010
Tempat : PT. TVRI Jawa Barat
Alamat : Jl. Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 40236
Telp. (022) 5406182 Faks. 5406051

Pelaksanaan kerja praktek dilaksanakan dalam waktu kurang lebih tiga bulan dengan waktu masuk kerja tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis selama dua puluh lima kali masuk.

BAB II
TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

TVRI merupakan stasiun televisi pertama kali yang berada di Indonesia. TVRI memiliki stasiun produksi keliling (SPK) pada masing-masing daerah yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia dan salah satunya adalah stasiun TVRI daerah Jawa Barat yang berada di Bandung. Berikut adalah sejarah singkat mengenai TVRI dan TVRI daerah Jawa Barat

2.1. Sejarah Perusahaan

Sejarah Perusahaan TVRI

Pada tanggal 25 Juli 1961, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T). 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt.

TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan *Asian Games IV* dari stadion utama Gelora Bung Karno tanggal 24 Agustus 1962

20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No. 215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI. Mulai tahun 1977, secara bertahap dibeberapa Ibukota Propinsi dibentuklah Stasiun-stasiun Produksi Keliling atau SPK, yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah, yang terdiri dari Jayapura, Ambon, Kupang, Malang, Semarang, Bandung, Banjarmasin, Pontianak, Banda Aceh , Jambi, Padang dan Lampung.

Sejarah TVRI Jawa Barat

Pada tanggal 11 Maret 1987 TVRI Stasiun Bandung memulai melakukan operasional penyiaran secara resmi. Hadir pada hari itu Menteri Penerangan Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat Departemen Penerangan di Gedung Sate.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara terus menerus dan berkesinambungan. Keinginan itu nampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI.

Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada. Oleh karena itu mata acara siaran dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Mata acara pegelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

Komitmen TVRI Jawa Barat memposisikan sebagai TV-nya masyarakat setempat, sampai kini tetap melekat dan belum pernah berubah meski kini TVRI banyak menghadapi tantangan dalam operasionalnya.Namun demikian, agar tantangan menjadi peluang untuk menciptakan kreatifitas, penemuan baru dalam bidang penyiaran, dan “bisnis” televisi, maka perubahan status hukum lembaga TVRI dimaksudkan untuk membawa institusi agar hidup lebih baik.

Dalam Keputusan Direksi PT.TVRI Persero nomor 039/KPTS/Direksi/TVRI/2003, tanggal 19 Agustus 2003, disusun tentang organisasi dan tata kerja PT. TVRI. Dalam keputusan itu TVRI Stasiun Jawa Barat termasuk ke dalam Stasiun TVRI kelas A yang memiliki tanggung jawab lebih besar tentunya dalam penyelenggaraan siaran televisi.

2.2. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT. TVRI Jawa Barat
Alamat	:	Jl. Cibaduyut Raya No.269 Bandung 40236
Telepon	:	(022) 5406182
Faks	:	5406051
E-mail	:	*http://www.tvri.co.id/bandung*
Luas Lokasi	:	47.627
Jumlah Pegawai	:	316 orang
Jangkauan Siaran	:	35.862km^2
Visi	:	Menjadi Stasiun TV Pilihan yang berakar pada budaya Bangsa, untuk menjalin persatuan & kesatuan.
Misi	:	1. Menjadi media komunikasi bagi kepentingan nasional yang berlandaskan persatuan dan kesatuan 2. Memberikan informasi yang terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu bagi masyarakat 3. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha 4. Membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan profesional bagi karyawan dan mitra kerja



Gambar II.1 Stasiun PT. TVRI Jawa Barat

Bidang Perusahaan

PT. TVRI Jawa Barat bergerak di bidang penyiaran atau *broadcasting* yang banyak menghasilkan berbagai macam media *audio visual* seperti iklan, video klip, dan berbagai macam acara televisi.

TVRI Jawa Barat memproduksi berbagai macam acara yang terdiri dari mata acara informasi, budaya , agama dan hiburan seperti :

1. Berita Basa Sunda
2. Berita Regional
3. Dialektika
4. Talk Show Bruk-Brak
5. Dialog interaktif
6. Siaran Langsung Olah Raga
7. Menapak Desa
8. Parlementaria

Bentuk Badan Hukum

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk persero atau PT.

Dalam bentuk PT selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama badan usaha milik negara (BUMN) serta meningkatkan profesionalisme karyawan.

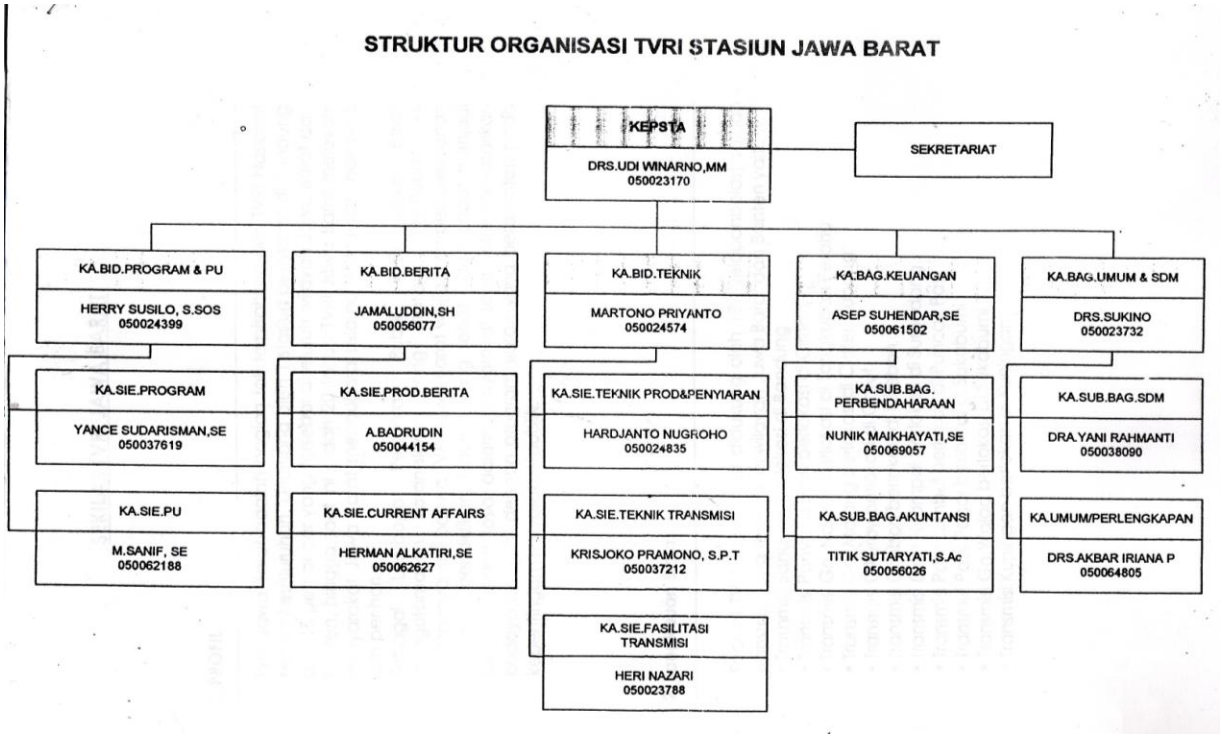
Berikut istilah-istilah mengenai Perseroan Terbatas :

- Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.
- Organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, dan Komisaris.
- RUPS adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris.
- Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum, dan memberikan nasehat kepada Direksi.
- Perseroan Terbuka (Tbk) adalah perseroan yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau

perseroan yang melakukan penawaran umum, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal. Perseorangan dikatakan sebagai Perseroan Terbuka (Tbk) apabila orang mengenalnya sebagai perseroan yang "*go public*".

Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi yang berada di PT. TVRI Jawa Barat :



Gambar II.2 Struktur Organisasi PT. TVRI Jawa Barat

Struktur Organisasi PT. TVRI Jawa Barat dikepalai oleh seorang Kepala Stasiun yang membawahi lima bidang atau divisi yaitu :

1. Kepala Bidang Program dan PU
2. Kepala Bidang Berita
3. Kepala Bidang Tekhnik
4. Kepala Bidang Keuangan
5. Kepala Bidang Umum dan SDM

Masing- masing kepala bidang membawahi sedikitnya dua sampai tiga bidang lain di bawahnya.

Pengelola PT. TVRI Jawa Barat :
Kepala Stasiun
DRS. Udi Winarno, MM

1. Kepala Bidang Program dan PU
   Herry Susilo, S. SOS
- Kepala Seksi Program
  Yance Sudarisman, SE
- Kepala Seksi PU
  M. Sanif, SE

2. Kepala Bidang Berita
   Jammaludin, SH
- Kepala Seksi Produksi Berita
  A Badrudin
- Kepala Seksi Current Affairs
  Herman Alkatiri, SE

3. Kepala Bidang Tekhnik
   Martono Priyanto
- Kepala Seksi Tekhnik Produksi dan Penyiaran
  Hardjanto Nugroho
- Kepala Seksi Tekhnik Transmisi
  Krisjoko Pramono, S.P.T
- Kepala Seksi Fasilitasi
  Heri Nazari

4. Kepala Bidang Keuangan
   Aep Suhendar, SE

- Kepala Sub Bagian Perbendaharaan
  Nunik Maikhayati, SE
- Kepala Sub Bagian Akuntansi
  Titik Sytaryati, S,Ac

5. Kepala Bidang Umum dan SDM
   DRS. Sukino
- Kepala Sub Bagian SDM
  DRA. Yani Rahmanti
- Kepala Umum / Perlengkapan
  DRS. Akbar Iriana. P

Selama kerja praktek di perusahaan, penulis ditempatkan pada divisi bidang berita dan diberi tugas untuk menggarap sebuah iklan oleh *editor* TVRI Jawa Barat yaitu Bapak Ridla yang sekaligus memberikan arahan dan mengoreksi pekerjaan yang diberikan kepada penulis.

BAB III

LAPORAN KERJA PRAKTEK

3.1. Peranan Praktikan Dalam Perusahaan

Selama melakukan kerja praktek di PT.TVRI Jawa Barat, penulis sebagai praktikan ditempatkan pada bagian pemberitaan yang khusus menangani produksi berita. Setelah itu para praktikan (empat orang) ditugaskan untuk membuat sebuah iklan bahaya merokok berdurasi 30 detik yang diberikan oleh pebimbing di PT.TVRI Jawa Barat.

Praktikan sebagai *desainer grafis* memiliki peranan sebagai pembuat rangkaian gambar atau *storyboard* dari konsep iklan yang telah ditentukan lalu menjelaskannya kepada pebimbing dan kelompok untuk selanjutnya dikoreksi dan di diskusikan kembali. Selain itu Praktikan juga ikut berperan dalam pembuatan konsep dari iklan, pekerjaan membuat *storyboard* didapatkan praktikan setelah melalui tahap diskusi pembagian tugas oleh kelompok kerja dan pebimbing. Praktikan mengerjakan sekumpulan gambar yang diberi banyak keterangan yang sekiranya diperlukan untuk pembuatan iklan tersebut, mulai dari sketsa gambar, pewarnaan yang sesuai konsep, deskripsi gerakan, durasi dan lain sebagainya.

Pengertian *storyboard* sendiri Menurut Halas (dalam Sutopo, 2003: 36) merupakan rangkaian gambar manual yang dibuat secara keseluruhan sehingga menggambarkan suatu cerita. Jenis ini banyak digunakan untuk *storyboard* pembuatan film. Sedangkan *storyboard* menurut Luther(dalam Sutopo, 2003: 36) merupakan deskripsi dari setiap *scene* yang secara jelas menggambarkan objek *multimedia* serta perilakunya.

Pengerjaan *storyboard* dimulai dari pengsketsaan manual sampai *digitaling* (proses digital) menggunakan *software adobe photoshop* dan *microsoft word* untuk pengetikan keterangan yang dibutuhkan.

3.2. Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek

Selain mengerjakan *storyboard* untuk proyek iklan bahaya rokok, penulis juga ikut terlibat dalam pembuatan konsep dan pengeditan hasil iklan. Pembuatan iklan ini dimaksudkan agar para praktikan dapat memahami bagaimana suatu iklan televisi diproduksi dan layak ditayangkan.

Pembuatan *storyboard* banyak melalui proses diskusi yang cukup panjang karena *storyboard* harus disesuaikan dengan ide dan konsep yang telah ditentukan. Proses diskusi dan eksekusi *storyboard* dilakukan bersama-sama dengan pebimbing di PT.TVRI Jawa Barat dan kelompok kerja dari proyek pembuatan iklan tersebut. Hal ini sangat menguji bagaimana keahlian berkomunikasi penulis terhadap orang lain yaitu pebimbing dan bagaimana mengutarakan pendapat serta ide-ide yang berkaitan dengan iklan agar maksud iklan tersebut dimengerti oleh *audience* (pemirsa).

Format *storyboard* yang dibuat pun berbeda disesuaikan dengan jenis pengerjaan (proyek), pada kerja praktek ini praktikan mengerjakan *storyboard* satu paket dengan suara yang diperlukan, sampai durasi. Dalam hal ini pengetahuan penulis tentang pengerjaan *storyboard* bertambah dan dapat dijadikan referensi ilmu yang berguna bagi penulis untuk masa depan.

3.3. Metode Kerja Praktikan

Para praktikan termasuk penulis mendapat tugas kerja praktek dari *editor* PT.TVRI Jawa Barat sekaligus pebimbing yaitu bapak Ridla, praktikan pertama-tama dibimbing terlebih dahulu dan banyak

diperlihatkan tentang iklan penyuluhan masyarakat yang ditayangkan di PT.TVRI.

Setelah mendapatkan bimbingan, pebimbing memberikan tugas kepada para praktikan untuk memikirkan beberapa ide yang dapat dijadikan iklan dengan tema iklan layanan masyarakat tentang bahaya merokok, pebimbing memberikan metoda *SMART* yang berguna untuk mengukur kemampuan kita dalam mewujudkan sesuatu. *SMART* adalah singkatan dari :

1. *Spesific* (khusus), dalam hal ini praktikan akan membuat sebuah iklan dengan jenis layanan masyarakat tentang bahaya merokok bagi jantung.
2. *Measurable* (terukur), dimaksudkan bahwa pencapaian terhadap segala sesuatu yang diusahakan dalam pembuatan iklan ini haruslah dapat dimonitor akan tingkat keberhasilannya.
3. *Achievable* (dapat dicapai), berkaitan dengan cara atau teknik tertentu dalam membuat iklan tersebut, dalam hal ini iklan dibuat dengan memfoto gambar-gambar secara berurutan yang dirangkai menjadi sebuah video dengan bantuan *software* dari komputer.
4. *Reasonable* (masuk akal), diartikan bahwa pembuatan iklan tersebut memang masuk akal
5. *Timeline* (batas waktu), pembuatan iklan harus mempunyai batas waktu pembuatan sehingga mempunyai target pencapaian, dan jika tidak sesuai target maka dapat diadakan evaluasi jika perlu mengubah konsep iklan yang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Beberapa ide iklan dikumpulkan dalam bentuk sinopsis cerita dengan tekhnik pembuatannya yang pada akhirnya pebimbing memilih satu ide yang akan dijadikan proyek iklan dengan metode pengerjaan berkelompok sebanyak empat orang. Pembagian tugas dilakukan

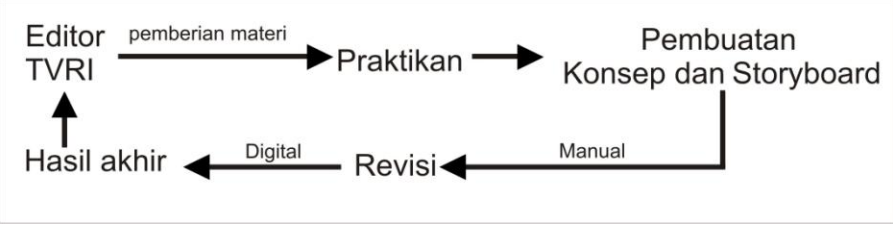
dengan diskusi antara pebimbing dan kelompok, agar pembagian tugas menjadi jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Praktikan diberikan banyak kebijakan oleh pebimbing agar dapat mengerjakan tugas masing-masing di rumah namun diwajibkan datang setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis ke PT.TVRI Jawa Barat, untuk *revisi* dan laporan hasil kerja.

3.4. Perancangan Storyboard

Praktikan diberi tugas untuk merancang *storyboard* dari iklan layanan masyarakat tentang bahaya merokok. Pembuatan *storyboard* ini banyak melalui proses diskusi bersama pebimbing dan kelompok, dari penentuan tema iklan ditentukan oleh pebimbing, kemudian melalui proses diskusi, didapatkan beberapa ide dari masing-masing praktikan yang kembali dipilih oleh pebimbing. Ide yang dibuat berbentuk sinopsis cerita yang nantinya akan dikembangkan dan dibuat sampai menjadi sebuah iklan.

Pebimbing memberikan arahan pembagian tugas dan kepada praktikum, selain itu pebimbing juga banyak memberikan beberapa contoh format *storyboard* yang sering dibuat di TVRI sebagai acuan pembuatan suatu karya *audio visual*.



Gambar III.1 Bagan Alur Kerja di Perusahaan

3.4.1. Konsep Perancangan

Storyboard dibuat berdasarkan konsep ide yang dipilih untuk dikembangkan, maka terpilih iklan bahaya merokok khususnya bagi kesehatan jantung yang mempunyai konsep

balon hati yang bertransmormasi menjadi besar dan perubahan warna yang asalnya merah merona menjadi merah kehitam-hitaman. Perubahan balon ini diibaratkan sebagai jantung dalam tubuh manusia yang terus membesar tetapi dengan perubahan warna yang tidak sehat karena selalu merokok, maka balon hati ini akan meledak dan mengeluarkan asap sebagai penyimbolan serangan jantung yang mendadak disebabkan oleh pengkonsumsian rokok dimana asapnya dihisap ke dalam tubuh dan menimbulkan serangan serangan jantung.

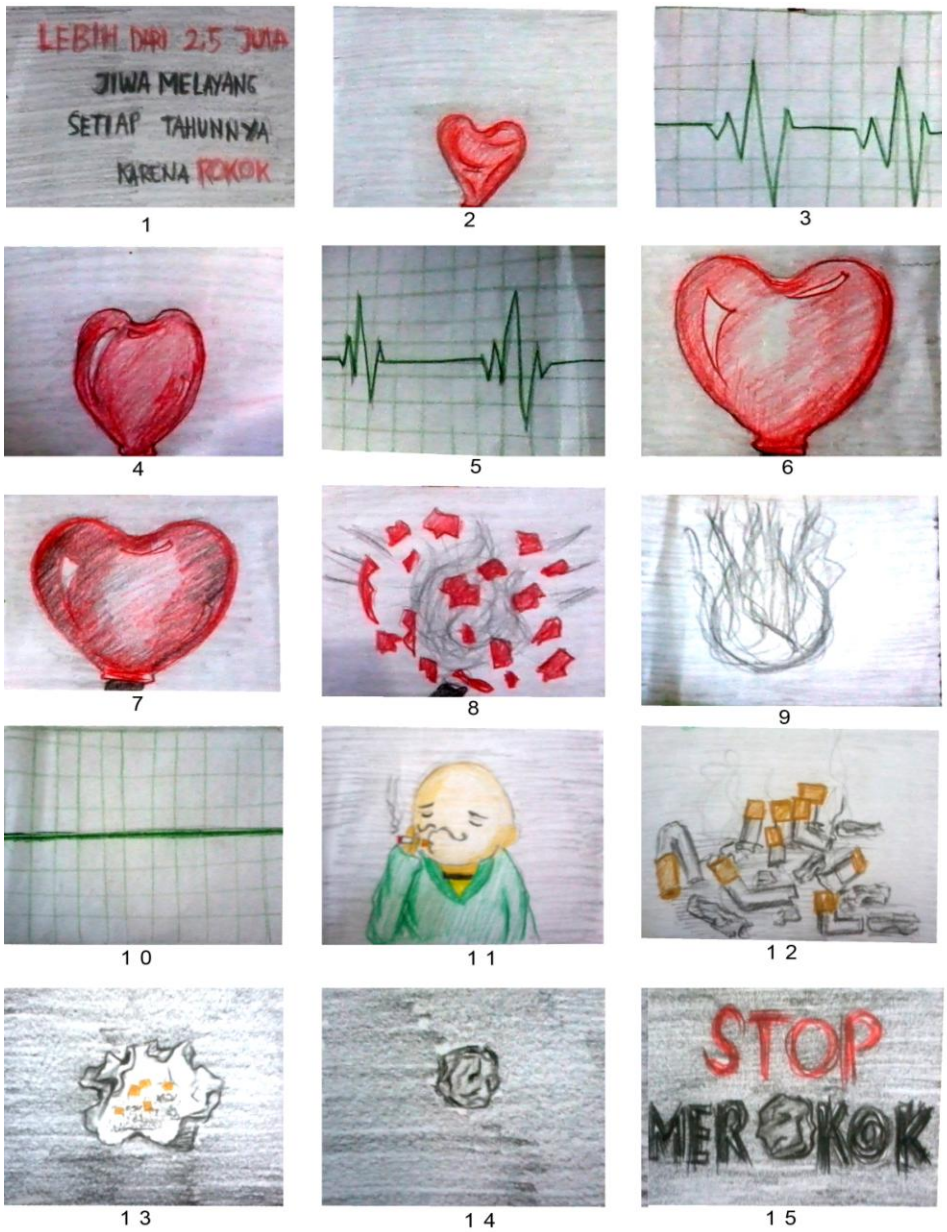
Selain itu terdapat tambahan gambar detak jantung dari *electrocardiogram* yaitu hasil rekaman aktivitas *elektrik* di jantung, dimana menunjukan status hidup menuju mati, hal ini menyimbolkan bahwa kita hanya memiliki satu jantung yang merupakan sentral hidup manusia. Lalu terdapat beberapa gambar kumpulan puntung rokok dan abunya yang dimaksudkan untuk menunjukan bahaya jantung terjadi karena pengkonsumsian rokok yang berlebihan, animasi kertas yang diremas merupakan pesan bahwa kita harus membuang jauh-jauh rokok jika kita ingin jantung kita tetap sehat dan tidak teracuni dan yang terakhir adalah tulisan untuk memperkuat maksud dari iklan tersebut. Konsep dari iklan ini dibuat seseram mungkin sehingga para *audience* menyadari maksud dari iklan ini sangatlah serius dan membahayakan, karenanya media pendukung seperti suara juga menyesuaikan dengan konsep iklan yang akan dibuat dan semuanya ada di dalam *storyboard*.

3.4.2. Tekhnis perancangan

Tahap pertama pengerjaan *storyboard* adalah mengubah sinopsis menjadi *visual* yang diinginkan, pada tahap ini penulis

memulai pengerjaan sketsa yang hanya terdiri dari gambar-gambar yang akan dibuat menjadi iklan.

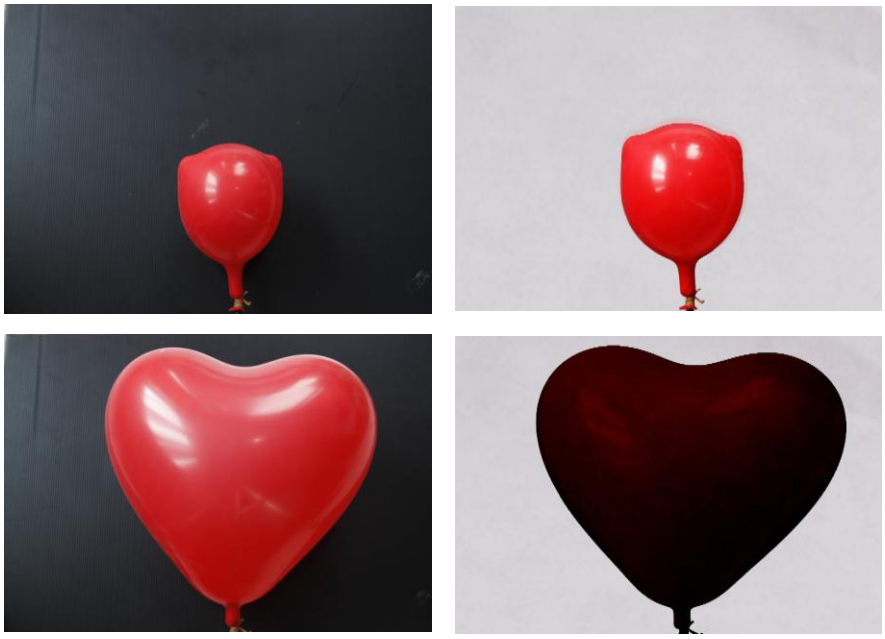
Tahap pensketsaan banyak mengalami proses diskusi yang cukup memakan waktu, tetapi diperoleh hasil akhir sketsa manual dengan menggunakan pensil dan pewarnaan dengan pensil warna sebagai berikut :



Gambar III. 2 Tekhnis Perancangan Sketsa Manual

Setelah sketsa manual dibuat, penulis sebagai pembuat *storyboard* mendiskusikan tekhnis pembuatan iklan kepada kelompok kerja, dan diputuskan untuk membuat kembali *storyboard* secara digital agar lebih memperjelas gambar terutama dari segi pewarnaan yang di inginkan.

Pada proses ini penulis sudah mempunyai data-data *digital* seperti gambar-gambar balon yang akan di animasikan. pengkoreksian warna balon diubah dengan menggunakan *software adobe photoshop CS2*. Warna balon diubah menjadi lebih merah agar terlihat segar dan sehat lalu berubah menjadi kehitam-hitaman dan *background* kertas ditambahkan sesuai konsep dari *storyboard* manual maka diperoleh hasil pengeditan di bawah ini.

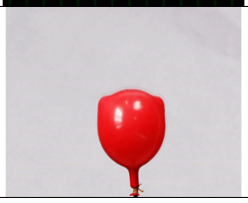


Gambar III. 3 Tekhnis Perancangan Digital

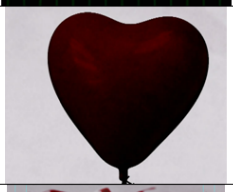
Setelah proses diatas selesai, penulis mulai menyusun *storyboard* dan mulai memasukkan berbagai keterangan sehingga diperoleh hasil di bawah ini :

NO	VIDEO	AUDIO	DIRECTION	DESKRIPSI	DURASI
1		No sound	Blank Video	-	2 detik
2		-Backsound musik (80%)	- Tulisan muncul satu-persatu berdasarkan baris (4 baris) disesuaikan dengan ketukan musik - Warna tulisan merah pada kata "lebih dari 2,5 juta dan rokok", sisanya berwarna putih - Jenis font : Cmon'Near - Rata tengah - Fade out - Semua warna video dibuat lebih kelam dan sedikit gelap	Tulisan " lebih dari 2,5 juta jiwa melayang setiap tahunnya karena rokok"	3 detik

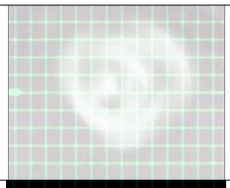
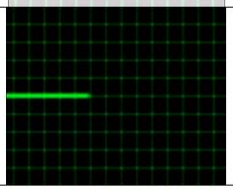
Gambar III.4 Hasi Akhir Perancangan *Storyboard* 1

3		-Suara menghisap rokok (80%) -Suara percakapan orang-orang (60%) -Backsound musik (40%)	- Video balon hati masuk perlahan dan mulai membesar (angle : close up) - Fade out	Balon hati membesar perlahan dengan warna yang masih merah segar	2 detik
4		- Suara detak jantung pada elektrodiagram (80%) - Suara percakapan orang (60%) - Backsound musik (40%)	- Muncul gambar detak jantung (berwarna hijau supaya kontras dengan video lain dan terdapat penambahan warna) (close up) - Fade out	Gambar detak jantung seseorang yang masih hidup diperlihatkan	2 detik
5		-Suara menghisap rokok (80%) -Suara percakapan orang-orang (60%) -Backsound musik (40%)	- Video balon hati masuk kembali bergerak perlahan lebih membesar lagi dan mulai membentuk hati yang utuh (angle : close up) - Fade out	Perubahan bentuk dan warna menjadi lebih gelap pada balon hati mulai terlihat karena terus di isi dengan asap rokok	2 detik

Gambar III.5 Hasi Akhir Perancangan *Storyboard* 2

6		- Suara detak jantung pada elektrodiagram (80%) - Suara percakapan orang (60%) - Backsound musik (40%)	- Muncul gambar detak jantung (berwarna hijau supaya kontras dengan video lain dan terdapat penambahan warna) (close up) - Fade out	Gambar detak jantung seseorang yang masih hidup diperlihatkan lagi	2 detik
7		-Suara menghisap rokok (40%) -Suara percakapan orang-orang (tinggi suara menurun jadi 20%) -Backsound musik (meninggi jadi 60%)	- Video balon hati yang besar dan mulai kehitaman (full shoot)	Balon hati mulai terlihat lebih menghitam dan mengesankan kerusakan jantung sudah sangat akut	4 detik
8		- Suara balon meledak (80%) - Backsound musik (40%)	- Balon hati yang pecah	Pecahnya balon yang sudah meghitam mengumpamakan seseorang yang meninggal karena kerusakan jantung yang sudah akut akibat merokok	1 detik

Gambar III.6 Hasi Akhir Perancangan *Storyboard* 3

9		- Backsound musik (60%)	- Asap (Fade out)	Asap rokok berada di dalam balon yang berkumpul menjadi bulatan dan menghilang	2 detik
10		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (40%) - Backsound musik (60%)	- elektrodiagram yang menunjukan seseorang telah meninggal (oppacity 100%)	Seseorang yang telah meninggal karena mengalami kerusakan jantung akibat merokok	2 detik
11		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 20%) - Backsound musik (60%)	- Cuplikan gambar-gambar orang merokok (5 gambar) - Cuplikan still image kerusakan jantung (4 gambar) - elektrodiagram yang menunjukan seseorang telah meninggal (oppacity 30%)	Lebih menunjukan lagi tentang banyaknya kegiatan merokok yang nantinya akan merusak jantung dan berujung pada kematian	2 detik

Gambar III.7 Hasi Akhir Perancangan *Storyboard* 4

12		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (10%) - Backsound musik (80%)	- Still image sampah rokok di dalam kertas (full shoot)	Gambaran banyaknya rokok yang dikonsumsi dan tanpa sadar meracuni diri kita sendiri	2 detik
13		- Suara meremas kertas (60%) - Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 0%) - Backsound musik (40%)	- Video Image sampah rokok (zoom out) - Video meremas kertas (ghost effect)	Pengkonsumsian rokok harus segera dihentikan dan diumpamakan dengan sampah kertas yang harus dibuang	3 detik
14		No Sound	- Tulisan "STOP MEROKOK" dengan remasan kertas sebagai huruf "O" - Jenis font : Cmon'Near - Warna : Merah marun - Rata tengah	Penegasan kembali dari maksud iklan	2 detik

Gambar III.8 Hasi Akhir Perancangan *Storyboard* 5

BAB IV

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan pada Bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Perbekalan penulis dapat dikatakan cukup untuk bekerja di bidang penyiaran.
2. Dalam pengerjaan karya *Audio Visual* maupun *Visual*, *storyboard* sangat dibutuhkan sebagai acuan untuk melaksanakan pengerjaan pengambilan atau pembuatan gambar.
3. *Storyboard* sangat fleksibel untuk diubah sampai klien menemukan gambaran yang sesuai dengan ide cerita.
4. *Storyboard* dapat diubah format pembuatannya sesuai dengan pekerjaan yang dibutuhkan.
5. Pembuatan *Storyboard* pada iklan harus lebih detail daripada pengerjaan *storyboard* untuk media *visual* saja seperti komik, cerita bergambar (cergam), dan lain-lain.
6. Bidang penyiaran seperti stasiun TV akan sangat membutuhkan tenaga desain grafis untuk mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan *Visual* maupun *Audio*.

DAFTAR PUSTAKA

Aryaswara .Laporan Kerja Praktek.(2008) .*Perancangan Animasi Tiga Dimensi* : Unikom.

Ariesto Hadi, Sutopo. (2003). *Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kusmiati R, Artini. Pudjiastuti, Sri. Suptandar, Pamudji. (1999). *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual.* Jakarta: Djambatan.

Binus Center. (2005). *Digital Image Management With Adobe Photoshop.* Jakarta: Binus Center.

_____.(1990).Kamus Besar Bahasa Indonesia.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta:Balai Pustaka.